



# JURNAL ARSITEKTUR ARCADE

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



## MODEL KULINER WISATA BAHARI UNTUK PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA TAMBAKBULUSAN KABUPATEN DEMAK

Erni Setyowati<sup>1\*</sup>, Indah Susilowati<sup>2</sup>, Denny Nugroho Sugianto<sup>3</sup>, Agitta Raras Putri<sup>4</sup>

Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro<sup>1</sup>

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro<sup>2</sup>

Departemen Oceanografi, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro<sup>3</sup>

Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung<sup>4</sup>

Email : ernisetiowati@arsitektur.undip.ac.id

### Informasi Naskah:

Diterima:

3 April 2022

Direvisi:

15 Mei 2022

Disetujui terbit:

6 Juni 2022

Diterbitkan:

Cetak:

29 Juli 2022

Online

15 Juli 2022

**Abstract:** Tourism activities are activities that directly touch and involve the community so as to bring various impacts to the local community. Indonesia which is rich in natural products highlights aspects of tourism in several sectors, culture, traditional food and natural wealth. Although Culinary Tourism is closely related to the taste of local food, this research will focus its discussion on the Design of Marine Culinary Tourism Model on the North Coast of Demak, precisely in Tambakbulusan Village, Karang Tengah District, Demak Regency. In the area cultivated fisheries namely bandeng ponds, tilapia fish, and shrimp. Seeing the culinary potential and fishery results of Demak Regency, especially in the area that excels. As one of the villages that have this potential, Tambakbulusan Village has not been developed optimally. Developing this potential requires careful planning. So that the planning is not the wrong target, research needs to be done first to identify the feasibility of the area to be used as a planning object. This study used qualitative descriptive analysis methods. The analysis is related to the tourism element. The results of the research were then used as input to design the tourist area in Tambakbulusan Village. The design is done by analyzing space needs, design elements, measurable and immeasurable performance, then from the results of design analysis produced a site plan of tambakbulusan tourist village.

**Keyword:** Model culinary tourism, Mangrove, Desa Tambakbulusan

**Abstrak:** Kegiatan tourism adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Indonesia yang kaya akan hasil alamnya menonjolkan aspek tourism pada beberapa sektor, budaya, makanan tradisional dan kekayaan alam. Walaupun Culinary Tourism erat kaitannya dengan cita rasa makanan daerah setempat, namun penelitian ini akan memfokuskan pembahasannya pada Desain Model Wisata Kuliner Bahari di Pesisir Pantai Utara Demak, tepatnya di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak. Di kawasan tersebut dibudidayakan perikanan yakni tambak bandeng, ikan nila dan udang. Melihat potensi kuliner dan hasil perikanan Kabupaten Demak terutama di kawasan tersebut yang unggul. Sebagai salah satu desa yang memiliki potensi tersebut, Desa Tambakbulusan belum dikembangkan secara optimal. Untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan sebuah perencanaan yang matang. Agar perencanaan tersebut tidak salah sasaran, perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kelayakan kawasan yang akan dijadikan sebagai obyek perencanaan. Pada penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis yang dilakukan yaitu terkait dengan elemen pariwisata. Hasil dari penelitian kemudian dijadikan sbagai masukan untuk merancang desain kawasan wisata di Desa Tambakbulusan. Perancangan desain tersebut diklakukan dengan menganalisis kebutuhan ruang, elemen perancangan, kinerja terukur dan tak terukur, kemudian dari hasil analisis perancangan dihasilkan sebuah siteplan desa wisata Tambakbulusan.

**Kata Kunci:** Model culinary tourism, Mangrove, Desa Tambakbulusan

### PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan laut berpotensi dilakukan pengembangan secara ekologi dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini, merupakan kebijakan penting yang didasarkan pada pembangunan wilayah pesisir dan laut secara

berkelanjutan sesuai dengan arahan Departemen Kelautan dan Perikanan. Adapun, beberapa upaya yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut secara berkelanjutan, namun beberapa pola pemanfaatan yang berlangsung dan diterapkan masih mengancam dan merusak kelestarian sumberdaya

pesisir dan laut. Adanya desakan dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi penyebab utama terjadinya kerusakan tersebut yang semakin lama akan semakin memperparah kerusakan yang terjadi. Salah satu alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan Pengembangan ekonomi wisata (ekowisata) (Tuwo, 2011).

Pergeseran minat wisatawan dari yang hanya datang melakukan wisata tanpa unsur lain seperti pendidikan dan konservasi dengan pola old tourism bergeser pada pola new tourism yakni wisatawan yang datang untuk melakukan wisata dengan unsur pendidikan dan konservasi didalamnya sejalan dengan konsep ekowisata yang akan dimanfaatkan diekosistem mangrove. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya khusus dalam pengelolaan dan pengembangan daerah tujuan ekowisata dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan masih terjaga kealamiannya (Rutana, 2011).

Kabupaten Demak memiliki potensi hasil laut dan perikanan yang cukup besar. Potensi tersebut terletak pada bagian barat dan utara Kabupaten Demak. Sedangkan budidaya perikanan air tawar tersebar hampir di seluruh Kabupaten Demak. Luas daerah penangkapan yang dapat dijangkau oleh nelayan Jepara adalah [22]: untuk jenis ikan pelapis seluas  $\pm 1.555,2$  km<sup>2</sup> sedangkan untuk jenis ikan demersal seluas  $\pm 1.360,8$  km<sup>2</sup>.

Keberadaan potensi kuliner kabupaten Demak yang unggul dalam hasil perikanan laut dan tambak terutama pada budidaya tambak bandeng, ikan nila dan udang, maka pengabdian masyarakat ini memiliki sasaran akhir berupa fasilitas kuliner sebagai titik akupunktur pertumbuhan wisata kuliner yang berkelanjutan di Desa Tambakbulusan dengan memanfaatkan potensi wisata Mangrove yang sudah ada. Kondisi Mangrove di Desa Tambakbulusan dapat dikatakan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh Desa Tambakbulusan terkait dengan ekosistem mangrove antara lain Penghargaan Intensifikasi Tambak Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2004, Reboisasi Pantai Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2007.

Perencanaan perancangan area kuliner di wisata bahari akan menjadi objek wisata Kabupaten Demak yang harus memperhatikan keadaan kawasan sekitar pesisir Pantai Utara Jawa dengan mengedepankan potensi mangrove dan hasil perikananannya. Selain itu, area kuliner di wisata bahari tersebut merupakan salah satu wadah yang didalamnya akan membentuk unsur bisnis yang diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi di Desa Tambakbulusan. Pada pengembangan kuliner tersebut dalam perencanaannya disesuaikan dengan ciri khas yang mengadaptasi dari kawasan setempat untuk menarik minat pengunjung.

Tambak bandeng di Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak berfokus pada komoditi bandeng dan udang. Prioritas komoditi ada pada

tambak bandeng. Pada pemeliharaan tambak bandeng lebih mudah daripada pemeliharaan tambak udang. Penelitian ini bertujuan untuk mendongkrak nilai ekonomi kuliner lokal unggulan seperti produk ingkung bandeng, kepiting telur dan udang. Sementara peningkatan nilai ekonomi kuliner lokal tersebut akan meningkatkan perkembangan pariwisata pesisir lokal daerah terutama di kabupaten Demak pada umumnya, dan desa Tambakbulusan, Kecamatan Karang Tengah pada khususnya dalam memasarkan potensi lokal berupa wisata mangrove yang indah dan kudapan lokal yang khas.

## TINJUAN PUSTAKA

### Karakteristik Ekowisata

Adapun menurut Damanik (2006) beberapa karakteristik ekowisata mencakup sebagai berikut: a) menggunakan teknik teknik ramah lingkungan, b) mendukung upaya konservasi, c) menyadari bahwa alam dan budaya merupakan elemen untuk pengalaman pengunjung, d) memberikan nilai edukasi, e) mendukung peningkatan local ekonomi, f) menggunakan pemandu/interpreter yang memahami pengetahuan alam, g) memastikan bahwa satwa tidak terganggu, h) menghormati budaya dan tradisi masyarakat lokal.

### Kawasan Pesisir

Kawasan pesisir memiliki kumpulan ekosistem yang memiliki peran dalam kawasan tersebut. 1) Ekosistem Terumbu Karang merupakan ekosistem yang dibentuk oleh bintang kerang dan organisme kapur yang memiliki fungsi ekologi dan ekonomis. 2) Ekosistem Lamun, merupakan kumpulan tumbuhan air yang berbunga, berpembuluh, berdaun berimpang dengan kerapatan padat. 3) Ekosistem Mangrove, kumpulan jenis pohon dan semak yang dapat tumbuh dalam perairan asin pada pantai tropik. 4) Ekosistem Estuaria, berada pada wilayah pesisir semi tertutup. Estuaria merupakan daerah peralihan yang mempertemukan arus sungai dengan arus pasang surut (Tuwo, 2011).

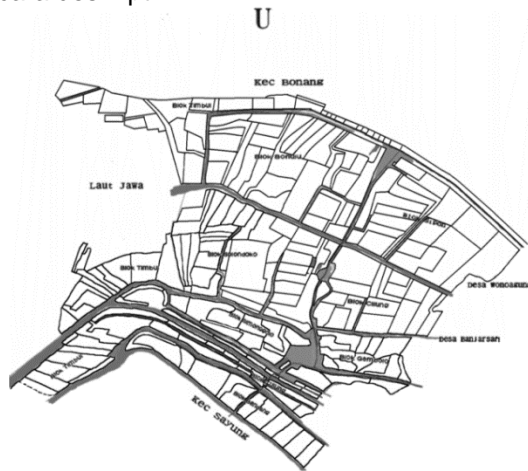
### Pengelolaan Berkelanjutan

Menurut Ambo Tuwo (2011), Pengelolaan berkelanjutan merupakan suatu strategi pemanfaatan kapasitas ekosistem alamiah yang memperhatikan kapasitas dan tidak mengganggu sumberdaya alam yang ada di dalamnya serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kehidupan manusia. Empat dimensi pengelolaan secara berkelanjutan yaitu: 1) ekologis, 2) sosial-ekonomi-budaya, 3) sosial-politik, serta 4) hukum dan kelembagaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam mendefinisikan model kuliner wisata bahari, metode yang digunakan peneliti yakni pendekatan literatur review dengan analisis deskriptif kualitatif. Pada pengumpulan data, peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Pariwisata, Dinas

Kelautan dan Perikanan, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Kantor Desa Tambakbulusan dan warga sekitar serta melakukan kajian literatur dari berbagai sumber untuk dianalisis dalam sebuah kerangka teori dan dijelaskan secara deskriptif.



**Gambar 1.** Peta Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian difokuskan pada pengembangan kawasan pesisir di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak yang berbasis pada potensi Mangrove dan Kuliner Unggulan Lokal. Kondisi Mangrove di Desa Tambakbulusan dapat dikatakan cukup baik, hal ini berdasarkan beberapa penghargaan yang telah diperoleh oleh Desa Tambakbulusan terkait dengan pengembangan ekosistem mangrove yakni Penghargaan Intensifikasi Tambak Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2004, Reboisasi Pantai Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2007. Penelitian dilakukan selama delapan bulan, mulai bulan April sampai dengan Desember 2020.

**Bahan dan Alat**

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kawasan mangrove di Desa Tambakbulusan, responden penduduk di sekitar kawasan tersebut, dan form kuisisioner/panduan wawancara. Adapun alat utama yang digunakan sebagai panduan observasi lapangan adalah peta kerja skala 1:20.000, kamera, Global Position System (GPS) serta literatur yang mendukung penelitian ini.

**Metode Pengumpulan Data**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung ke lapangan dan studi pustaka. Data yang dihimpun meliputi data primer yaitu karakteristik tapak, karakteristik aktivitas dan kebutuhan ruang dalam pengembangan model kuliner wisata bahari, analisis perancangan kawasan pengembangan dan karakteristik kriteria terukur. Untuk komposisi data sekunder meliputi data keadaan umum lokasi penelitian dan data sosial ekonomi masyarakat.

**Analisis**

1. Analisis Tapak
2. Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang
3. Analisis Kriteria Terukur

4. Analisis Perancangan Kota.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian dan perencanaan ini ada dua hasil, yaitu hasil penelitian itu sendiri, dan hasil perencanaan. Hasil akhir dalam penelitian ialah konsep perencanaan desa wisata, hasil dari perencanaan ialah sebuah rancangan desain wisata. Untuk mencapai hal tersebut maka dilakukan beberapa analisis.

**Karakteristik Kawasan Mangrove Desa Tambakbulusan Demak**

Secara administratif Desa Tambakbulusan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak dan merupakan salah satu desa yang berada di pesisir pantai utara. Desa Tambakbulusan memiliki beberapa dusun. Desa Tambakbulusan juga berbatasan dengan beberapa wilayah. Berikut adalah batas-batas Desa Tambakbulusan Kecamatan Karang Tengah, Demak:

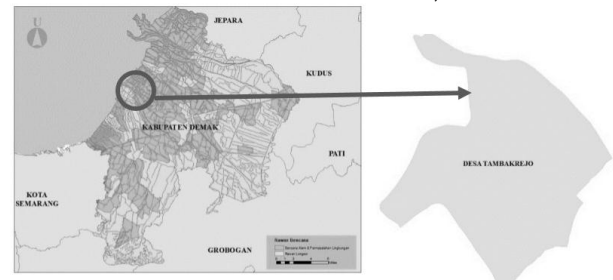
- Sebelah Utara : Pantai Glagahwangi
- Sebelah Timur : Desa Wonoagung dan desa Banjarsari
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sayung
- Sebelah Barat : Laut Jawa

Kondisi fisik Desa Tambakbulusan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Karakteristik Fisik Lokasi Perancangan

Aspek Fisik	Karakteristik
Topografi	kelerengan antara 0-2%
Morfologi	dataran rendah, 0-5 m.
Klimatologi	27,7-34,8 mm/ hari
Jenis Tanah	Alluvial Hidromorf
Kesesuaian Lahan	Kawasan Budidaya
Bahaya Geologi	Rob, banjir dan abrasi.

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2013



Gambar 2. Rawan Kebencanaan Kab. Demak Adapun, sejalan dengan kawasan tersebut yang sering terjadi rawan bencana rob dan abrasi, serta kerap terendam banjir dengan ketinggian 0,5-1 meter serta beberapa kawasan pun juga kerap terjadi lonsor. Maka, kawasan mangrove di Desa Tambakbulusan menjadi percontohan berada di area sekitar tambak karena digunakan sebagai greenbelt dan tempat pembudidayaan hasil tambak sedangkan mangrove yang berada di kawasan garis pantai masih harus terus dikembangkan dan dibudidayakan akan dapat memecah laju ombak yang mengakitnya hilangnya daratan di bibir pantai. Untuk dapat mengajak banyak orang yang turut berkontribusi membudidayakan dan menjaga kelangsungan hutan mangrove di garis pantai Desa

Tambakbulsan, sektor pariwisata lah yang dapat dikembangkan.

Pada penelitian ini, dipilih konsep ekowisata sebagai konsep perencanaan kuliner wisata bahari di Desa Tambakbulsan yakni pengemangan pariwisata berbasis edukasi yang dapat turut membudidayakan mangrove melalui penanaman, pelatihan, konservasi, dan pengolahan dari mangrove itu sendiri, serta manajemen pengembangan pariwisata pun sangat dibutuhkan. Dengan adanya pariwisata berbasis edukasi yang dapat membudidayakan mangrove maka kelestarian dan konservasi mangrove dapat terjaga.

**Analisis Tapak Kawasan Perencanaan**

Setelah mengetahui konsep yang tepat untuk di kembangkan. Adapun lokasi tapak pengembangan kuliner wisata bahari di Desa Tambakbulsan terletak pada salah satu tanah milik warga yang melihat potensi tersebut, dan berencana mengembangkan tanah mereka sebagai potensi wisata secara swasta. Keluarga tersebut adalah keluarga Ibu Isrofah. Keluarga Bu Isrofah memiliki tanah seluas 8 ha di Desa Tambakbulsan. Bu Is dan suami berangan-angan untuk mendirikan kawasan wisata di tanah mereka, yang akan dinamai Mbak Payau (Tambak dan Payau). Kawasan wisata yang menggabungkan antara wisata pemancingan tambak air payau dan pemancingan sungai, tempat makan, serta wisata menyusuri hutan mangrove dengan menggunakan perahu maupun dengan berjalan kaki.

Tabel 1 Luasan Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan	Luasan (m <sup>2</sup> )
Mangrove tumbuh didarat	25.364
Mangrove tumbuh diair	5.817
Tambak	47.517
Daratan tanpa mangrove	4.239
<b>Total</b>	<b>82.928</b>

Seperti terlihat pada gambar, kondisi eksisting tapak didominasi oleh tambak dan hutan mangrove. Untuk vegetasi sendiri, selain tanaman mangrove terdapat vegetasi alami hutan payau seperti tanaman api-api. Orientasi tapak yang menghadap ke timur laut perlu disiasati dengan memutar orientasi bangunan kearah Utara-Selatan dan pemberian tritisan di arah Barat-Timur.

**Analisa Aktivitas Dan Kebutuhan Ruang**

Berikut ini hasil analisa yang telah penyusun lakukan:

Tabel 2 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas menurut teori komponen wisata	Kebutuhan Ruang	Jenis Aktivitas Wisata	Jenis Prinsip Ekowisata
<b>Menikmati Atraksi</b>	Mangrove walking Track	a	g
	Dermaga Boat	d	g,i
	Pemancingan	d	g
<b>Membutuhkan Akomodasi</b>	Gazebo / Pondok Istirahat	d	g
	Restoran	d	e

<b>Membutuhkan Fasilitas Pelayanan Wisata</b>	Toko Souvenir	d	e,i
	Musholla	d	g
	Klinik	d	g
	Toilet	d	g
	Gerbang	d	g
	Loket	d	g
<b>Membutuhkan Fasilitas Akomodasi Transportasi</b>	Parkir Mobil	d	g
	Parkir Motor	d	g
	Parkir Bus	d	g

Tabel 3. Jenis Aktivitas

Jenis Aktivitas wisata	Prinsip Ekowisata
a something to see	e pelestarian
b something to buy	f pendidikan
c something to know	g pariwisata
d something to do	h ekonomi
	i Partisipasi masyarakat

Tabel. 4 Kebutuhan Ruang

Pelaku	Aktivitas menurut teori komponen wisata	Kebutuhan Ruang
<b>Pengelola</b>	Membutuhkan Infrastruktur Lain	Kantor Pengelola, Dapur Pos Jaga
	Membutuhkan Fasilitas Transportasi	Parkir Mobil, Parkir Motor
<b>Warga Sekitar</b>	Menjual industri rumah tangga yang mereka buat	Toko Souvenir
	Menyewakan Perahu	Dermaga

**Analisa Kriteria Terukur KDB KLB**

Mengacu pada peraturan pengembangan kawasan pariwisata pesisir menurut Pedoman Rencana Tata Ruang Kawasan Pantai, Peraturan menteri pekerjaan Umum No. 40/PR/2007. Peraturan Kawasan pesisir peruntukan wisata adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria KDB KLB

Keterangan	Luasan
Luas Tapak	82,928 m <sup>2</sup>
<b>KDB</b>	
Bangunan Atraksi (max 40%)	max 33,171 m2
Fasum (max 10%)	max 8,292 m2
Site Development (min 50%)	min 41,465 m2
<b>KLB</b>	max 4 lantai (20 m)

**Analisa Elemen Perancangan Kota**

*Land Use*

1. Penggunaan lahan akan menyesuaikan tata guna lahan eksisting tapak.
2. Bentuk sirkulasi akan memanfaatkan kondisi sirkulasi eksisting yang terbentuk dari tepian tambak
3. Area masuk dipilih pada bagian tapak yang paling dekat berbatasan dengan sungai.
4. Pemancingan dan gazebo diletakan pada area tambak yang berada dekat dengan bangunan penunjang untuk memudahkan pengantaran makanan
5. Pembuatan Walking Track mengelilingi hutan Mangrove

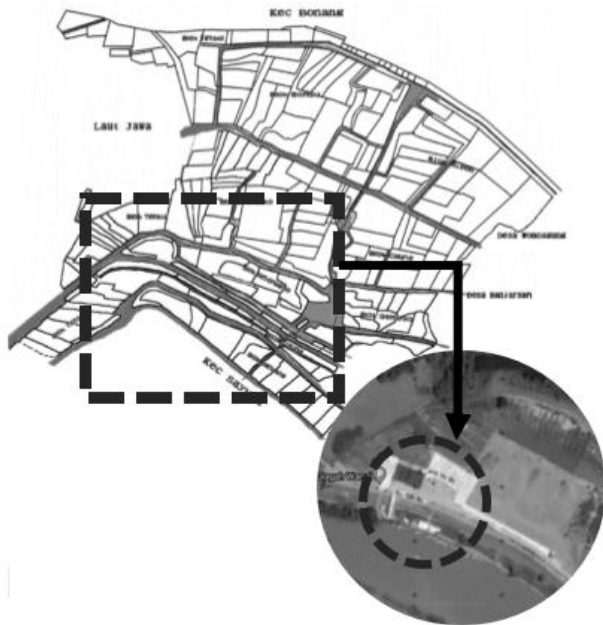
*Building and Massing*

Karena Kondisi sekeliling tapak belum terbangun, untuk menyelaraskan dengan lingkungan, bangunan akan dibuat dalam massa kecil dan menyebar

#### Open Space

Karena merupakan wisata alam ruang terbuka mempertahankan kondisi eksisting

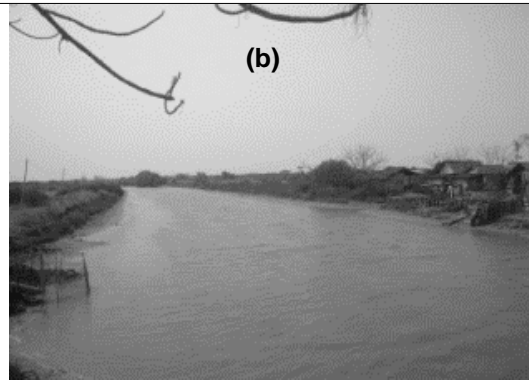
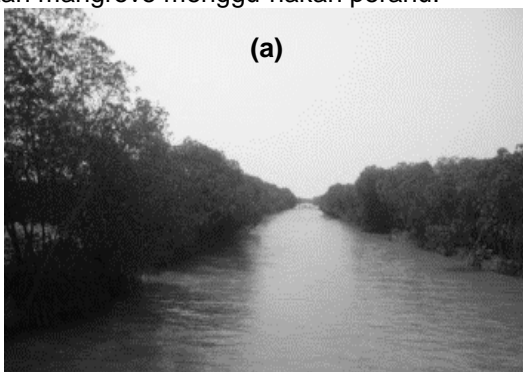
#### Circulation and Parking



Gambar 3. Sirkulasi Parkir

#### Analisa Sirkulasi Dan Parkir

Sirkulasi kendaraan dibatasi hingga dermaga. Pada area dermaga akan dibangun zona penerimaan (gate, loket informasi, dan area parkir). Setelah memarkirkan kendaraan didermaga, pengunjung akan naik perahu menuju tapak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi para nelayan melalui jasa penyewaan perahu, serta memberi kesan yang mendalam bagi pengunjung saat melewati deretan hutan mangrove menggu-nakan perahu.



Gambar 4: Sungai Yang Dilewati Saat Naik Perahu  
*Pedestrian ways*

Semua sirkulasi didalam tapak dilewati dengan berjalan kaki, karena kendaraan pengunjung yang terparkir di dermaga

#### Activity Support

Aktivitas penunjang seperti dapur, pusat souvenir, lavatory dan musholla di tempatkan menjadi 1 bangunan resto utama, yang berada di daratan yang paling luas.

#### Sign

Diletakan plang pengarah jalan menuju lokasi, plang diletakan di beberapa persimpangan di sepanjang jalan kolektor ongorawe. Dua plang terbesar berada di tepi jalan raya semarang demak dan pada gate masuk dermaga.

#### Preservasi

Karena tidak ada bangunan bersejarah di sekitar tapak, maka aspek ini tidak dapat dianalisa

#### Analisa Kebutuhan Perancangan

##### Konstruksi

Bangunan dibangun dengan konstruksi panggung setinggi 1,25 untuk menghindari pasang laut dan rob. Dipilih konstruksi panggung, sebab konstruksi ini dinilai paling mudah dan hemat dibanding konstruksi bangunan tepi air lainnya, dan tidak memerlukan skill khusus untuk mengerjakannya.

##### Material

Material yang dipilih adalah material bambu yang memiliki nilai ekologis, murah, serta konstruksinya cukup mudah. Bambu yang dipilih ada 2 jenis, bambu peting (d=15cm), dan bambu wulung (d=5cm dan 8cm) jenis bambu yang sering dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Bambu diawetkan dengan cara konvensional melalui perendaman dalam air payau selama beberapa hari, setelah itu difurnish untuk mengembalikan warnanya supaya menarik dan membuat bambu lebih tahan terhadap air.

## KESIMPULAN

Hutan mangrove yang sudah memiliki prestasi yang baik akan semakin berprestasi dengan adanya kawasan pariwisata yang akan mendukung budidaya maupun konservasi hutan mangrove tersebut. Sehingga konsep ekowisata lah yang dipilih sebagai konsep perancangan pengembangan desa wisata mangrove di Desa Tambakbulusan .

Mangrove yang menjadi percontohan merupakan mangrove yang berada di area sekitar tambak karena digunakan sebagai greenbelt dan tempat pembudidayaan hasil tambak sedangkan mangrove yang berada di kawasan garis pantai masih harus terus dikembangkan dan dibudidayakan akan dapat memecah laju ombak yang mengakibatkan hilangnya daratan di bibir pantai. Untuk dapat mengajak banyak orang yang turut berkontribusi membudidayakan dan menjaga kelangsungan hutan mangrove di garis pantai Desa Tambakbulusan, sektor pariwisata lah yang dapat dikembangkan. Pariwisata yang dikembangkan merupakan pariwisata berbasis edukasi yang dapat turut membudidayakan mangrove melalui penanaman, pelatihan, konservasi, dan pengolahan dari mangrove itu sendiri, serta manajemen pengembangan pariwisata pun sangat dibutuhkan. Dengan adanya pariwisata berbasis edukasi yang dapat membudidayakan mangrove maka kelestarian dan konservasi mangrove dapat terjaga.

### Rekomendasi

Berikut ini adalah rekomendasi desain yang telah disusun buat, rekomendasi ini akan diberikan kepada Bu Isrofah selaku pemilik tapak, untuk dilanjutkan pada tahap konstruksi.



Gambar 5. Siteplan Pengembangan



Gambar 6. Detail Bangunan



Gambar 7. Perspektif

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kajian wisata mangrove ini dilakukan dengan dukungan pendanaan dari Hibah Pengabdian Masyarakat Universitas Diponegoro Nomor SPK: 234-33/UN7.6.1/PM/2020. Ucapan terimakasih tertuju kepada Kepala Desa dan Badan Usaha Milik

Desa Tambakbulusan yang telah memberikan dukungan data dan fasilitas demi terselenggaranya kegiatan Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat (PKUM) di hutan mangrove pantai Glagahwangi, desa Tambakbulusan, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. (2006), *Perencanaan Ekowisata, Dari Teori ke Aplikasi*. Pusat Studi Pariwisata UGM dan Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Data Desa Tambakbulusan dari Dinas Kelautan dan Perikanan. 2013
- Hall, Michael (2009). *Food Tourism Around The World Development, Management and Markets*. Amsterdam : Butterworth-Heinemann.
- Iqbal, M. Nelza Mulky. 2012. *Tugas Akhir: Mangrove Rehabilitation Probolinggo dengan Penekanan Desain Ekowisata*. Malang: Jurusan Arsitektur Brawijaya.
- Pedoman Rencana Tata Ruang Kawasan Pantai, Peraturan menteri pekerjaan Umum No. 40/PRT/M/2007
- Prasetyo, Eko dan Djoko Suwando. 2014. *Jurnal Ruang Volume 2 No. 4 Th 2014*. ISSN 1858-3881: *Konsep Desa Wisata Hutan Mangrove di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak*.
- Rutana, F. F. 2011. *Studi Kesusuaian Ekosistem, Mangrove sebagai Objek Ekowisata di Pulau Kapota Taman Nasional Wakatobi Sulawesi Tenggara*. Universitas Hasanuddin, Makassar
- Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut - Suatu Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*. Brillan Internasional, Surabaya